

JURNAL

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP NEGERI 6
SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI**



ADHYTIA KRISNABAYU

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
TAHUN 2019**

ABSTRAK

ADHYTIA KRISNABAYU, 2019 “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 6 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai“. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Makassar, Konsul (1) Muh. Adnan Hudain, S.Pd, M.Pd. Konsul (2) Drs. Andi Masjaya AM, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri 6 Sinjai Selatan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian adalah keseluruhan SMP Negeri Se-Kecamatan Sinjai Selatan 7 sekolah, sampel penelitian adalah SMP Negeri 6 Sinjai Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 6 Sinjai Selatan sudah cukup ideal dengan persentase 52,96 %.

Kata kunci : Survei, Sarana dan Prasarana

JURNAL

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mulai di terapkan semenjak manusia di lahirkan di muka bumi sampai pada akhir hayat. Dengan sejalanannya kemajuan pemikiran manusia dan ide-ide mengenai pendidikan, maka berkembang pula penyelenggaraan pendidikan. Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas. Salah satunya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan.

Pada lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah, Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi salah satu mata pelajaran yang banyak digemari oleh siswa. Melalui pendidikan jasmani, siswa dapat memperoleh kebugaran jasmani. Selain itu siswa juga dapat meluapkan kejenuhan saat pembelajaran di kelas dan dapat menyalurkan hobi dari masing-masing siswa supaya dapat berkembang.

Di dalam Undang–Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Begitu juga dengan pembelajaran pendidikan jasmani.

Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai di dalam suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah, aktivitas jasmani dapat berjalan dengan baik. Di samping itu, olahraga saat ini semakin di gemari para individu baik pelajar maupun masyarakat umum sebagai sarana kebugaran. Dengan berolahraga, dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan kualitas jantung. Sehingga siswa di sekolah memandang olahraga menjadi bagian dalam hidupnya. Hal ini dapat dilihat pada tempat-tempat kebugaran yang menggunakan sarana dan prasarana modern dan banyak tersebar di lingkungan masyarakat khususnya perkotaan. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani memang sangat perlu di tingkatkan supaya dapat melakukan kegiatan olahraga dengan baik dan aman.

Namun pada kenyataannya masih banyak keterbatasan sarana dan prasarana untuk memenuhi keperluan pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana, olahraga tidak dapat berkembang dengan baik. Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di tentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu mencakup guru dan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai alat atau media untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, lingkungan, dan masyarakat.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran

pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan menyebabkan kurangnya frekuensi dan intensitas bergerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sehingga kurang mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan.

Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, maka sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan mendukung. Maka dari itu peran sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah penting. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan mencukupi, sangat membantu guru pendidikan jasmani dalam memberikan pembelajaran. Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi dengan berbagai variasi dan metode pembelajaran.

Begitu juga dengan siswa, siswa menjadi lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran. Siswa lebih sering dalam melakukan berbagai keterampilan dan aktivitas di dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tercapai dengan baik. Hasil pra observasi SMP Negeri 6 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai ditemukan bahwa sarana dan prasana untuk pembelajaran pendidikan jasmani masih belum mencukupi sehingga pembelajaran menjadi kurang lancar. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang

bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 6 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Oleh karena itu, Peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang tersedia di SMP Negeri 6 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Rumusan masalah penelitian yang dapat diangkat Berdasarkan latar belakang, dan rumusan masalah dalam penelitian ini maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 6 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

2. DESKRIPSI TEORITIK

A. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula. Tolak ukur keberhasilan dapat diamati melalui perubahan sikap, tingkat kesegaran jasmani siswa, dan unsur kualitas fisik atau gerak dapat diukur melalui prestasi yang dicapai siswa. Dari penjelasan ini dapat dilihat bahwa pendidikan jasmani lebih banyak menggunakan gerakan-gerakan fisik, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu pondasi pembentukan manusia yang berkarakter melalui aktivitas jasmani. Untuk itu, selama dalam proses

pembelajaran guru dan siswa harus memahami tentang pendidikan jasmani dan kesehatan, di antaranya:

- a) Pengertian Pendidikan Jasmani dan Kesehatan,
- b) Fungsi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dan
- c) Tujuan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

B. Tujuan Pendidikan Jasmani

Depdikbud menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adalah membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif dan keterampilan gerak serta berbagai aktivitas jasmani agar dapat:

- a) memacu pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis,
- b) mengembangkan kesehatan dan kebugaran jasmani, keterampilan gerak dan cabang olahraga,
- c) mengerti akan pentingnya kesehatan, kebugaran jasmani dan olahraga terhadap perkembangan jasmani dan mental,
- d) mengerti peraturan dan dapat mewasiti pertandingan cabang-cabang olahraga,
- e) mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pengutamakan pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari,
- f) menumbuhkan sikap positif dan mampu mengisi waktu luang dengan bermain.

C. Hakikat Sarana Dan Prasarana

Sarana adalah benda atau segala sesuatu yang mudah dipindah-pindah serta mudah dibawa seseorang. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang mempunyai sifat semi permanen (mudah dipindah) dan permanen sulit (dipindah-pindahkan). Sarana dan prasarana juga sangat menunjang atau memperlancar dalam proses pembelajaran penjas.

D. Hakikat Standar Sarana dan Prasarana

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no.24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana menyebutkan tempat bermain/olahraga harus mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Tempat bermain/olahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Tempat bermain/olahraga memiliki rasio luas minimum 3 m²/peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/olahraga 1000 m. Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m.
- c) Tempat bermain/olahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- d) Tempat bermain/olahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- e) Tempat bermain/olahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- f) Ruang bebas yang dimaksud diatas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.
- g) Tempat bermain/olahraga dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada tabel berikut.

Tabel. Jenis, rasio, dan deskripsi sarana tempat bermain/berolahraga

Peralatan/perlengkapan pendidikan	Jenis	Rasio	Deskripsi
Peralatan pendidikan	1.1 Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku
	1.2 Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
	1.3 Peralatan bola voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola

	1.4 Peralatan sepakbola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
	1.5 Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
	1.6 Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti locat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang
	1.7 Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak lompat
	1.8 Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi satuan pendidikan
	1.9 Peralatan keterampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi satuan pendidikan

E. Peran Sarana dan Prasarana

Peranan sarana dan prasarana di sekolah menurut Depdikbud yang dikutip Birowo Aji Nugroho (2004: 9), adalah peningkatan kemampuan berolahraga,

karena tanpa sarana dan prasarana akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud/tujuan. Sarana pendidikan jasmani berupa bola, raket, pamukul, tongkat, balok, bet, shuttlecock. Sedangkan prasarana pendidikan jasmani berupa matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat. Perkakas ini idealnya tidak berpindah-pindah, agar tidak mudah rusak kecuali apabila tempatnya terbatas, dapat dibongkar pasang.

3. METODE DAN DESAIN PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan satu variabel tanpa membuat perbandingan dengan variabel lainnya. Variabel dalam penelitian ini adalah keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik pengambilan data menggunakan observasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006; 312) metode survey merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

B. Desain Penelitian.

Penelitian tentang Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran

data tersebut. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei menggunakan angket dengan teknik menghitung sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di SMP Negeri 6 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

C. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Definisi operasional penelitian adalah keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang berkaitan dengan jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sehingga dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan fungsinya. Keberadaan menjelaskan ada atau tidak ada dan berapa jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga, kondisi menjelaskan tentang berapa jumlah keadaan setiap sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang baik dan yang rusak, sedangkan status kepemilikan menjelaskan tentang berapa jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang milik sendiri, meminjam dan menyewa. Untuk mengungkap semua ini digunakan lembar observasi untuk mencatat keadaan, kondisi dan setatus kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMP NEGERI 6 SINJAI SELATAN.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sinjai Selatan yaitu 7

Sekolah. Setelah diketahui besarnya populasi, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan diteliti. Sampel dalam hal ini adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharmisi Arikunto, 2006: 109). Sampel dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 6 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah metode survei dengan menggunakan teknik interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

1. Wawancara (*interview*)

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi objek wawancara (responden) adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri 6 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

2. Observasi

Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk melihat secara langsung dengan mendatangi objek yang akan diteliti, adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMP Negeri 6 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui informasi secara tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang pada hakikatnya adalah mengamati

secara langsung objek penelitian. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori. Tetapi teori yang ada dikembangkan dengan menggunakan data-data yang dikumpulkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendata sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah.
2. Menentukan jumlah ideal sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk masing-masing cabang olahraga.
3. Mempersentasikan jumlah sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada masing-masing cabang olahraga yang diajarkan disekolah yang bersangkutan. Rumusan yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Fasilitas Yang Tersedia}}{\text{Jumlah Fasilitas Ideal}} \times 100\%$$

4. Menarik kesimpulan dengan menggunakan standar persentase penilaian sarana dan prasarana.

Tabel. Standar Persentase Penilaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

No	Prosentase (%)	Kategori
1	81-100	Sangat ideal
2	61-80	Ideal
3	41-60	Cukup ideal
4	21-40	Kurang ideal
5	00-20	Sangat kurang ideal

Sumber: Soepartono (2000: 98)

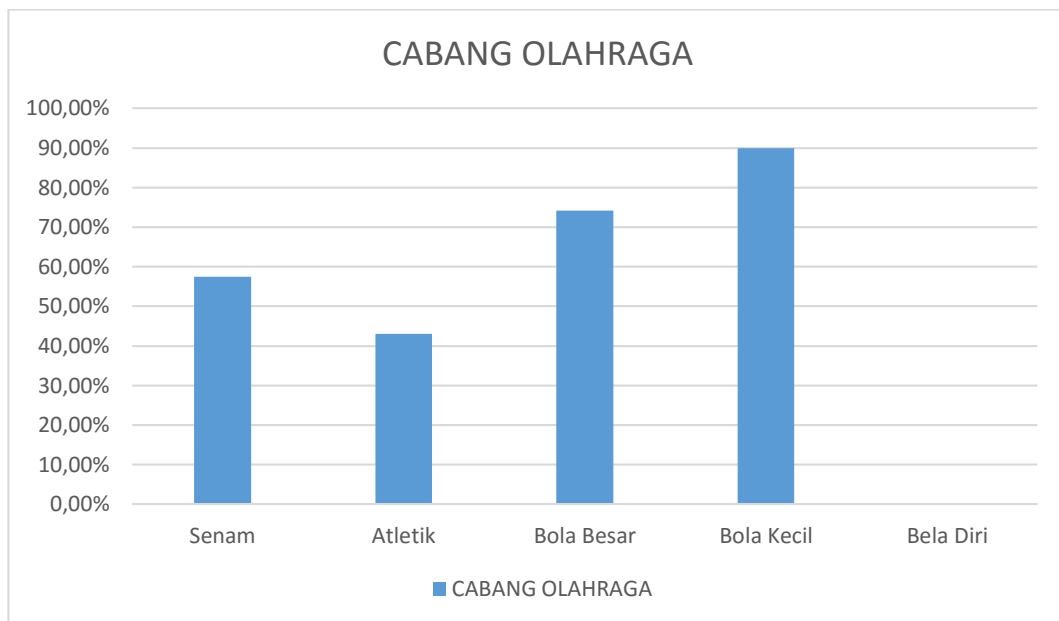
4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian beserta data-data yang telah diperoleh dan di uraikan diatas, maka ditemukan data sarana dan prasarana per cabang olahraga yaitu sebagai berikut: cabang olahraga Senam secara keseluruhan sebesar 57,5 %, sarana dan prasarana cabang olahraga Atletik secara keseluruhan sebesar 43,1 %, sarana dan prasarana cabang olahraga Permainan Bola Besar secara keseluruhan sebesar $296,8/4 = 74,2$ %, sarana dan prasarana cabang olahraga Permainan Bola Kecil secara keseluruhan sebesar $180/2 = 90$ dan sarana dan prasarana cabang olahraga Bela Diri secara keseluruhan sebesar 0 %.

Untuk menentukan sarana dan prasarana di SMP Negeri 6 Sinjai Selatan ideal atau kurang ideal, maka peneliti melakukan analisis data dengan menjumlahkan seluruh hasil persentase kemudian dibagi dengan banyaknya jumlah cabang olahraga. Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11. Keseluruhan sarana dan prasarana di SMP Negeri 6 Sinjai Selatan

No.	Cabang Olahraga	Persentase %
1.	Senam	57,5 %
2.	Atletik	43,1 %
3.	Bola Besar	74,2 %
4.	Bola Kecil	90 %
5.	Bela diri	0 %
Jumlah		52,96 %



Gambar 4.10 Grafik keseluruhan sarana dan prasarana cabang olahraga di SMP Negeri 6 Sinjai Selatan

Dari tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa cabang olahraga Senam secara keseluruhan sebesar 57,5 %, sarana dan prasarana cabang olahraga Atletik secara keseluruhan sebesar 43,1 %, sarana dan prasarana cabang olahraga Permainan Bola Besar secara keseluruhan sebesar $296,8/4 = 74,2$ %, sarana dan prasarana cabang olahraga Permainan Bola Kecil secara keseluruhan sebesar $180/2 = 90$ dan sarana dan prasarana cabang olahraga Bela Diri secara keseluruhan sebesar 0 %. Dan setelah dijumlahkan keseluruhan persentase sarana dan prasarana kemudian dibagi dengan jumlah cabang olahraga maka ditemukan hasil persentase sebesar 52,96 % dengan kategori cukup ideal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 6 Sinjai Selatan memiliki sarana dan prasarana dalam kategori

memadai untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dari hasil keseluruhan persentase sarana dan prasarana 52,96 % dengan kategori cukup ideal.

6. SARAN

Saran yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Diharapkan pihak pengelola dan pihak terkait agar melakukan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar minat siswa di SMP Negeri 6 Sinjai Selatan dalam belajar dapat tersalurkan.
2. Diharapkan pula bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan standar sarana dan prasarana di sekolah-sekolah.
3. Diharapkan pula bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk tidak hanya berpatok pada standar sarana dan prasarana untuk mulai mengajarkan pelajarannya. Tapi guru harus bisa atau dapat memodifikasi suatu cabang olahraga tertentu yang sarana dan prasarannya kurang. Guru juga dituntut lebih kreatif dalam proses pengajaran penjas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Ateng. (1989). "Pengantar Asas-Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi." Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Agus S. Suryobroto. 2004. *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anom. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anom.2008. *Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana*. Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Nadisah. (1992). "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan." Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusli Lutan. (2000). "Strategi Belajar Mengajar Penjaskes. Yogyakarta: Depdiknas.
- Soepariono, 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugeng Purwanto. 2006. Pentingnya Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMU. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 5, 2006.
- Wahyu Ristyanto. 2017. "suvei sarana dan prasarana pendidikan jasmani sekolah menengah kejuruan se-kecamatan wonosasi kabupaten gunungkidul". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.